

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan
Minuman Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)**

Devi Ayu Setianingsih¹

Email: deviayusetianingsih250497@gmail.com

Alberta Esti Handayani²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Pada umumnya semua perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaan agar dapat mencapai tujuan utamanya yaitu mensejahterakan pemilik perusahaan dan para pemegang saham. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan periode penelitian selama 4 (empat) tahun dari 2018-2021, diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan, dari jumlah populasi 26 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan moderate regression analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan; 2) Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; 3) Struktur modal mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan; 4) Struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas; Pertumbuhan Perusahaan; Nilai Perusahaan; Struktur Modal.

ABSTRACT

In general, all companies must increase the value of the company in order to achieve its main goal, namely the welfare of company owners and shareholders. This study was conducted to determine the effect of profitability and company growth on firm value with capital structure as a moderating variable. The sampling technique used purposive sampling method with a research period of 4 (four) years from 2018-2021, obtained a sample of 17 companies, from a total population of 26 companies. The data used is secondary data in the form of annual financial reports. The data collection technique used in this research is documentation. The data analysis technique used moderate regression analysis (MRA). The results of the study show that: 1) Profitability has an effect on firm value; 2) company growth has no effect on company value; 3) capital structure is able to moderate the influence of profitability on firm value; 4) capital structure is not able to moderate the effect of company growth on firm value.

Keywords: Profitability; Company Growth; Firm Value; Capital Structure.

I. LATAR BELAKANG

Pada zaman modern ini perusahaan memiliki kewajiban meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting bagi para pemegang saham karena dengan nilai perusahaan yang tinggi mampu meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan maka nilai perusahaan menjadi indikator pasar secara keseluruhan sehingga nilai perusahaan dapat menunjukkan prospek perusahaan dimasa mendatang (Syarinah, 2017).

Nilai perusahaan ialah aspek sangat penting dalam suatu perusahaan yang harus tetap ditingkatkan agar terus dalam kondisi yang baik. Nilai perusahaan menjadi salah satu komponen penting yang menjadi pertimbangan para investor untuk menilai perusahaan tersebut layak atau tidak sebagai tempat investasi (Alarussi & Alhaderi, 2018). Semakin tinggi harga saham, akan semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Harga saham sendiri terbentuk atas permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan proksi nilai perusahaan (Dewi & Wirasedana, 2018). Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

Salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan dimasa depan adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Menurut Hery (2018:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan dimasa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan lebih baik dimata investor. Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk tingkatan ukurannya (Fauziah, 2020). Secara umum, pertumbuhan suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor iklim eksternal, internal dan iklim perusahaan. Perusahaan berdasarkan level pertumbuhan tinggi harus menggunakan modal sebagai pembiayaan pemegang saham tersebut dan manajemen perusahaan. Kebutuhan pertumbuhan perusahaan yang cepat lebih banyak dana untuk ekspansi sehingga perusahaan biasanya menahan keuntungan daripada dibagikan kepada pemegang saham.

Menurut Subramanyam (2017) Struktur modal merupakan suatu gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara ekuitas yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long term liabilities*) dan ekuitas sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal adalah bauran sumber pendanaan jangka panjang yang digunakan suatu perusahaan. pengelolaan dana yang baik akan berdampak baik juga bagi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Munthe (2018) serta Wijaya dan Pancawati (2019) menyatakan bahwa struktur modal mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Darina, Munthe, dan Fatahurrazak (2019), serta Nurhasanah, Adel, dan Munthe (2019) yang mengungkapkan bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Widyanthi dan Sudiarta (2018) mengungkapkan bahwa struktur modal mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai

perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suastini, Purbawangsa, dan Rahyuda (2016) menyatakan bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Tifow dan sayilir (2015) memilih struktur modal yang optimal menjadi keputusan yang penting oleh manajemen keuangan karena memiliki keterkaitan yang erat pada nilai perusahaan. Penelitian Ramdhonah *et al.* (2019) struktur modal berpengaruh pada nilai perusahaan, investor percaya penggunaan hutang dalam perusahaan mempunyai prospek di masa mendatang. Penelitian Languju, O. (2016), Rusiah, N., Mardani, R M., & ABS, M. K. (2017) menunjukkan perbedaan hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. Berdasarkan uraian yang ada di dalam latar belakang masalah, penyusun tertarik untuk melakukan pengujian dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)”.

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

1. Signaling Theory

Menurut (Idawati & Dewi, 2017) Teori sinyal dijelaskan sebagai dorongan untuk perusahaan dalam memberikan informasi secara tepat waktu agar asimetri informasi antara manajer perusahaan dengan pihak luar tidak terjadi. Asimetri informasi muncul karena manajemen perusahaan lebih banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan daripada pihak luar

2. Nilai Perusahaan

Menurut Indriyani (2017) menyatakan perusahaan merupakan suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga sahamnya maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Suranto & Walandouw, 2017).

3. Profitabilitas

Menurut (Kasmir 2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit.

4. Pertumbuhan

Perusahaan Menurut Nurhasanah (2016: 17), pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aktiva dimana pertumbuhan masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan.

5. Struktur Modal

Menurut Subramanyam (2017) Struktur modal merupakan suatu gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara ekuitas yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (long term liabilities) dan ekuitas sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Maka, akan terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham dimana tingginya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nopiyanti dan Darmayanti (2016), Chen dan Chen (2011), Rasyid (2015), serta Santoso (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1: Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Growth (pertumbuhan perusahaan) dapat dilihat dari perubahan total asset perusahaan, karena perubahan aset suatu perusahaan baik itu berupa peningkatan maupun penurunan dapat menandakan bahwa suatu perusahaan berkembang atau tidak. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Yuniarta, dan Atmadja (2014), Rasyid (2015), serta Suastini, Purbawangsa, dan Rahyuda (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi

Struktur modal merupakan suatu permasalahan yang penting karena baik buruknya struktur modal akan berdampak pada posisi finansial perusahaan. Keputusan dalam memilih pendanaan perusahaan sangat penting, selain bisa mempengaruhi struktur modal perusahaan, memilih pendanaan yang tepat juga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Munthe (2018) serta Wijaya dan Pancawati (2019) menyatakan bahwa struktur modal mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

H3: Struktur modal mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi

Fauziah (2020) pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari perubahan total asset perusahaan, karena perubahan aset perusahaan berupa kenaikan atau penurunan dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut berkembang atau tidak. Penelitian yang dilakukan oleh Widyanthi dan Sudiarta (2018) menyatakan bahwa struktur modal mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

H4: Struktur modal mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel Dan Pengukurannya

Variabel Dependen atau Terikat (Y)

Menurut Sugiyono, (2018) Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang terpengaruh atau menjadi akibat karena variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan. Perhitungan nilai perusahaan menurut Brigham dan Houston (2019:122) dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut :

$$\text{Price to book value (PBV)} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \times 100\%$$

Variabel Independen atau Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas (X1)

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan ROE (*Return On Equity*). ROE merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2016:135).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Pertumbuhan Perusahaan (X2)

Dalam penelitian ini perusahaan dapat diukur dengan perubahan total aktiva. Pertumbuhan perusahaan merupakan selisih total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aktiva pada periode sebelumnya. *Growth* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Rifani, 2020:202):

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Total Aktiva (t - 1)}}{\text{Total Aktiva (t - 1)}} \times 100\%$$

Variabel Moderasi (Z)

Menurut Sugiyono (2018) Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel

bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi adalah struktur modal. Struktur modal dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara hutang dan ekuitas sebagai sumber pendanaan dalam mencapai tujuan manajemen perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut (Meivina, 2018):

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Perusahaan manufaktur dipilih, karena memiliki kontribusi relatif besar terhadap perekonomian dan memiliki tingkat kompetisi yang kuat. Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2019:133) mengemukakan bahwa teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bersifat kuantitatif. Data tersebut diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui situs BEI (www.idx.co.id).

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data – data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan tahunan perusahaan yang diperlukan.

METODE ANALISIS DATA

Metode analisis yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis adalah analisis regresi. Metode analisis regresi yang dipilih adalah Uji Moderating *Regression Analysis* (MRA). Hal tersebut dikarenakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan meningkat atau melemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

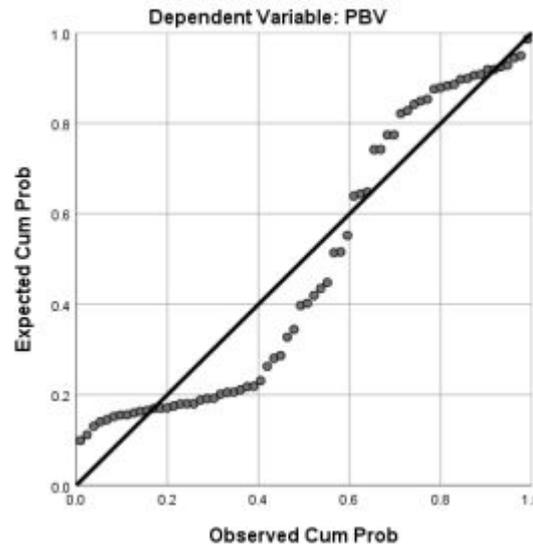
	Mean	Std. Deviation	N
PBV	1.9186	2.13765	68
ROE	.1851	.22236	68
Growth	.1936	.24561	68

Sumber: hasil olah data SPSS

Dari tabel diatas tampak bahwa variabel nilai perusahaan (PBV) memiliki *standart deviasi* 2,138 dan *mean* 1,919. Variabel profitabilitas (ROE) memiliki *standart deviasi* 0,222 dan *mean* 0,185 dan variabel pertumbuhan perusahaan (*Growth*) memiliki *standart deviasi* 0,222 dan *mean* 0,185.

2. Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Suatu variabel dikatakan mempunyai distribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi tersebut dan jika data menyebar jauh dari sekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Sehingga dapat disimpulkan regresi yang digunakan berdistribusi normal.

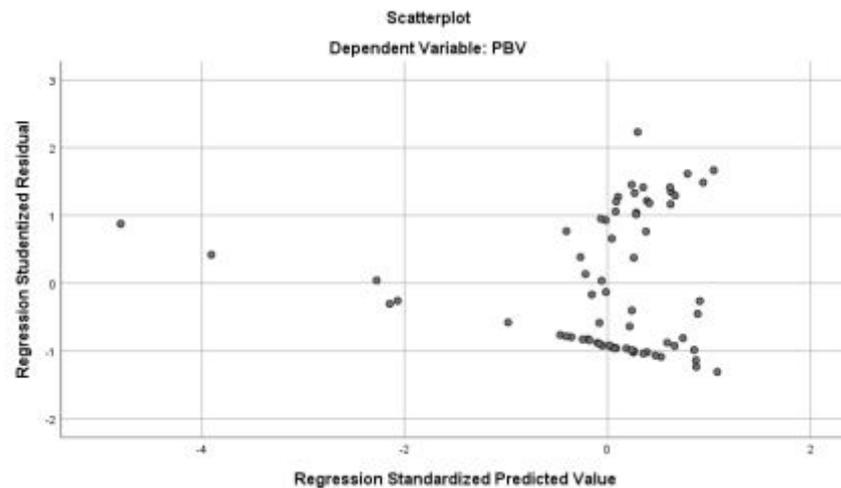
b. Uji Mulikolineritas

Tabel 2. Hasil Uji Mulikolineritas

Model	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0,995	1,005
Pertumbuhan perusahaan	0,995	1,005

Dari tabel di atas diketahui variabel profitabilitas $1,005 < 10$ dan memiliki *tolerance* 0,995. Dan variabel pertumbuhan perusahaan $1,005 < 10$ dan memiliki *tolerance* 0,995. Sehingga dapat disimpulkan variabel dalam penelitian ini, secara keseluruhan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas bisa di simpulkan model regresi dari variabel profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, karena ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.318 ^a	.101	.074	2.05730	.649

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Uji autokorelasi adalah untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel gangguan sehingga penaksir tidak lagi efisien baik dalam model sampel kecil maupun dalam sampel besar. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan Durbin-Waston. Nilai Durbin-Waston yang berada di antara 1 dan 3 dianggap tidak terjadi masalah autokorelasi, sesuai dengan pernyataan dalam *paper* milik Durbin dan Watson tahun 1951. Berdasarkan pengujian diketahui nilai DW sebesar 1,998 yaitu berada di antara 1 dan 3 sehingga asumsi tidak terjadinya autokorelasi telah terpenuhi.

3. Hasil Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Tabel 4. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	t	Sig.
1	(Constant)	2903.670	5.120	0.000
	PROFITABILITAS	-4.837	-2.307	0.024
	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	-0.366	-0.350	0.728
	INTERAKSI 1 (ROE * DER)	-.636	-1.271	0.031
	INTERAKSI 2 (GROW * DER)	0.002	1.230	0.223
	Adjusted R Square = 0,073			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan MRA sebagai berikut :
 Nilai Perusahaan = 2903.670 + (-4,837)*profitabilitas + (-0,366)*pertumbuhan perusahaan – (-0,636) | profitabilitas -struktur modal | + 0,002 | + pertumbuhan perusahaan – struktur modal | + e. Hasil Uji MRA :

- Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil uji variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikan 0,024 < 0,05 maka Ho ditolak dan Hi diterima, artinya variabel profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji variabel pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikan 0,728 > 0,05 maka Ho diterima dan Hi ditolak, artinya variabel pertumbuhan perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. Hasil uji moderasi struktur modal berpengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikan 0,031 < 0,05 maka Ho ditolak dan Hi diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur modal mampu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. Hasil uji moderasi struktur modal berpengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikan 0,223 > 0,05 maka Ho diterima dan Hi ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

4. Hasil Uji Hipotesis Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Koefisiensi Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)					
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.317 ^a	.101	.073	2.05806	.697

a. Predictors: (Constant), Growth, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,073 artinya 7,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebesar 7,3%, sedangkan 92,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel – variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini. Berikut variabel-variabel tersebut, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, keputusan investasi.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Hasil uji regresi moderasi menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikan $0,024 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan “profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan”, dapat dibuktikan.

Berpengaruhnya profitabilitas sebab besar keuntungan yang didapatkan perusahaan bisa menciptakan prospek yang bagus juga dan dapat mendatangkan investor-investor sehingga nilai perusahaan yang optimal dapat dicapai. Penelitian ini memiliki hasil yang sejalan Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopiyanti dan Darmayanti (2016), Chen dan Chen (2011), Rasyid (2015), serta Santoso (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya apabila profitabilitas meningkat berarti perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar untuk membayarkan devidennya.

Hal ini akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan dan menjadi suatu sinyal yang positif dari manajemen perusahaan kepada investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan *signalling theory* yang menjelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas dapat menunjukkan prospek perusahaan yang berkualitas baik sehingga pasar akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Hasil uji regresi moderasi variabel pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikan $0,728 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel pertumbuhan perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan “pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan”, tidak dapat dibuktikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yuniarti (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan teori Rianingsih (2020) tidak berdampak pada pertumbuhan perusahaan, karena semakin banyak laba yang ditahan perusahaan untuk kegiatan ekspansi maka semakin sedikit dividen yang dibagikan kepada investor sehingga mengakibatkan turunnya nilai perusahaan.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi.

Hasil uji moderasi struktur modal berpengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikan $0,031 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur modal mampu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan “struktur modal mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan”, dapat dibuktikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munthe (2018) serta Wijaya dan Pancawati (2019) menyatakan bahwa struktur modal sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Struktur modal berhubungan dengan penerbitan utang jangka panjang.

Dalam *trade off theory* penerbitan utang mengakibatkan biaya agensi dan biaya kebangkrutan menjadi rendah. Tapi menimbulkan beban bunga dari utang. Hal ini mengakibatkan nilai perusahaan akan naik. Bila manajer berkeyakinan bahwa prospek usaha akan baik dengan berutang, maka manajer dapat berkomunikasi kepada investor. Hal ini merupakan signal yang baik, sehingga dapat mumentingkatkan nilai perusahaan.

4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi.

Hasil uji moderasi struktur modal berpengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikan $0,223 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis ke empat yang menyatakan “struktur modal mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan”, tidak dapat dibuktikan. Pertumbuhan yang tinggi biasanya memiliki harga saham yang tinggi.

Oleh karena itu, jika perusahaan menggunakan harga tinggi untuk menerbitkan saham, maka akan menguntungkan perusahaan (Rodono & Ali. 2014:131). Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki peluang untuk mencapai pertumbuhan yang tinggi tentunya akan mendorong kelanjutan ekspansinya dengan menambah modal. Hal ini mendukung teori trade-off, dengan meningkatkan modal eksternal, perusahaan dapat menekankan

beban pajak. Perusahaan yang tidak menggunakan hutang dalam membayar pajak akan lebih besar daripada perusahaan yang menggunakan utang

V. PENUTUP

Kesimpulan

Dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.
2. Variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.
3. Variabel struktur modal mampu memoderasi variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.
4. Variabel struktur modal tidak mampu memoderasi variabel pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2021.

Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, menghasilkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diketahui pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, mengindikasikan perubahan aset suatu perusahaan mengalami penurunan sehingga mengurangi kegiatan operasional dan mempunyai efek pada nilai perusahaan menurun di mata investor. Sehingga perlu di tingkatkan secara masif jumlah aset suatu perusahaan agar mempunyai nilai perusahaan yang baik di mata investor.
2. Diketahui dari uji *R square* pengaruh dari sampel ini hanya 10,1% yang mengindikasikan keterbatasan jumlah sampel dalam penelitian ini, sehingga berakibat pada lemahnya validitas eksternal atau kurang kemampuan generalisasi dari hasil penelitian.
3. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan

Keterbatasan

1. Masih terdapat beberapa perusahaan yang belum mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap.
2. Masih terdapat beberapa perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang asing.
3. Penelitian ini hanya memfokuskan pada satu sub sektor perusahaan manufaktur yaitu sub setor makanan dan minuman, sehingga ada kemungkinan perbedaan hasil, kesimpulan ketika objek yang digunakan berbeda.
4. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive sampling*, sehingga jumlah sampel yang digunakan terbatas karena adanya kriteria dalam

penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, I. & Bambang. (2020). "Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018)". *Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*. 9(2):107-118.
- Munthe, L. S. (2018). "The effect of Profitability to Firm's Value with Capital Structure as Moderating Variable at Manufacturing Company Industry Consumer Goods Sub Sector Food and Beverage 2014 – 2017". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*. 1(2).
- Nopiyanti, I D. dan Darmayanti, P. N. (2016). "Pengaruh PER,Ukuran Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi". *E-Jurnal Manajemen*. 5(12):2302-8912.
- Rianingsih, dkk. (2020). "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)". *Jurnal Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*.
- Rasyid, A. (2015). "Effects of Ownership Structure, Capital Structure, Profitability and Company's Growth Towards Firm Value, International". *Journal of Business and Management Invention*. Vol.4.
- Santoso, A. (2018). "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderating". *Petra Business & Management Review*. 4(1).
- Saputri, D, PY., Yuniarta, GA., dan Tungga, Atmadja, AW. (2014). "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2008-2012". *E-Jurnal SI Ak Univ. Pendidikan Ganesha*. 2(1).
- Sianipar, S. (2017). "Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmu Administarsi*, 156, 315–322.
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisa laoran keuangan (Edisi kese)*. Salemba Empat: Jakarta.
- Suastini, P dan Rahyuda, H. (2016). "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi)". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 5(1):2337-3067.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Widayanthi, M. G. dan Sudiarta. G. M. (2018). "Pengaruh Tingkat Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi". *E-Jurnal Manajemen Unud*. 7(4):2196-2225 ISSN :2302-8912.
- Wijaya, A. L dan Pancawati. E. L. (2019). "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

dengan Struktur Modal sebagai Variabel Pemoderasi”. *Jurnal Akuntansi Vol. 3 No. 2 Oktober 2019*.

Yuniarti, R. (2016). “Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Di BEI”. *Ekombis Review*. 224-230.